

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP PIRI 2 YOGYAKARTA : STRATEGI,
EVALUASI, PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Siti Badroti Khasanah
NIM : 18104010023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Badroti Khasanah

NIM : 18104010023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Yang menyatakan,



Siti Badroti Khasanah
NIM. 18104010023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Badrotil Khasanah

NIM : 18104010023

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini, saya dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Yang menyatakan,



Siti Badrotil Khasanah
NIM. 18104010023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Siti Badrotil Khasanah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Badrotil Khasanah
NIM : 18104010023
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PIRI 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2022

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 196704141994031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-907/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PIRI 2 YOGYAKARTA : STRATEGI, EVALUASI, PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI BADROTIL KHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010023
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6258d19d4fba1



Penguji I
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6257d63126350



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62554939655ce



Yogyakarta, 31 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625cc1288c8c6

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“sesungguhnya kebersamaan dengan kesusahan dan kesempitan itu terdapat
kemudahan dan kelapangan” (Q.S. Al-Insyirah:5-6)¹*



¹ Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-6

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur tak terkira,
Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PIRI 2 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa Menyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Eva Latipah, S.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PAI.
5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan dukungan, kesabaran, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Pagut, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP PIRI 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rohmat Romadhon, selaku Guru PAI SMP PIRI 2 Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Qudsyiah yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat dan do'a untuk kesuksesan saya di masa depan.
10. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengakui dan menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam penulisan maupun teori yang digunakan, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat evaluatif dan membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan semoga Allah SWT membalas jasa dan pahala kepada pihak-pihak yang telah membantu dan melancarkan skripsi ini. Semoga mendapat balasan yang sempurna dan berlipat-lipat ganda dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Aamiin.*

Yogyakarta, 3 Februari 2022

Penulis,



Siti Badrotul Khasanah
NIM. 18104010023

ABSTRAK

SITI BADROTIL KHASANAH. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PIRI 2 Yogyakarta : Strategi, Evaluasi, Pendukung dan Penghambat.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Adanya pandemi yang membuat segala aktivitas harus dilakukan dari rumah, termasuk sekolah. Seluruh peserta didik harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Menjadi latar belakang penelitian ini karena adanya pembelajaran daring masih banyak menimbulkan kendala dalam pembelajaran yang terutama yaitu strategi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diteliti tentang strategi pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan mengamati sebuah peristiwa (deskripsi). Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang sering digunakan guru PAI di SMP PIRI 2 Yogyakarta adalah strategi pembelajaran *information search* dan strategi pembelajaran *reading comprehension*. 2) Evaluasi strategi yang digunakan guru PAI saat pembelajaran berlangsung sudah dianggap baik, karena guru telah memilih strategi yang tepat sehingga bisa membantu siswa untuk bisa memahami materi yang dipelajari. 3) Faktor pendukung strategi pembelajaran PAI di SMP PIRI 2 Yogyakarta adalah orang tua mendampingi anak saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah bisa mengoperasikan aplikasi whatsapp dan guru sangat sabar dalam menghadapi peserta didik yang susah untuk bergabung digroup whatsapp. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode pembelajaran PAI di SMP PIRI 2 Yogyakarta adalah keterbatasan kuota, susah sinyal dan peserta didik mulai bosan sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Kata Kunci : *Pembelajaran PAI, Pandemi Covid-19, Strategi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM SMP PIRI 2 YOGYAKARTA.....	47
A. Letak dan Keadaan Geografis	47
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	48
C. Visi dan Misi	50
D. Struktur Organisasi	50
E. Keadaan Guru dan Siswa	52
F. Sarana dan Prasarana	54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	56
B. Evaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	65
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Kata penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Daftar Guru dan Karyawan SMP PIRI 2 Yogyakarta
- Tabel II : Data Peserta didik Tahun 2020/2021
- Tabel III : Data Sarana dan Prasarana SMP PIRI 2 Yogyakarta



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi penelitian
Lampiran II	: Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran III	: Pedoman Wawancara dengan Guru PAI
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran V	: Pedoman Wawancara dengan Orang Tua
Lampiran VI	: Hasil Observasi
Lampiran VII	: Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran VIII	: Hasil Wawancara dengan Guru PAI
Lampiran IX	: Hasil Wawancara dengan Siswa
Lampiran X	: Hasil Wawancara dengan Siswa
Lampiran XI	: Hasil Wawancara dengan Siswa
Lampiran XII	: Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa
Lampiran XIII	: Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa
Lampiran XIV	: Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa
Lampiran XV	: Catatan Lapangan I
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan II
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan III
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan IV
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan V
Lampiran XX	: Dokumentasi
Lampiran XXI	: Surat Pengajuan Skripsi
Lampiran XXII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XXIII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XXIV	: Surat Permohonan Penelitian
Lampiran XXV	: Sertifikat PBAK
Lampiran XXVI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XXVII	: Sertifikat Multimedia Pembelajaran Berbasis ICT
Lmpiran XXVIII	: Sertifikat PKTQ

- Lampiran XXIX : Sertifikat PLP-KKN Integratif Full Daring
Lampiran XXX : Sertifikat TOEFL
Lampiran XXX1 : Sertifikat IKLA
Lampiran XXXII : Kartu Pembimbing Skripsi
Lampiran XXXIII : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

E-learning (electronic learning) atau disebut dengan pembelajaran berbasis elektronik merupakan salah satu hasil dari pembelajaran yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi. Pembelajaran elektronik ini dikemas dalam format online, sehingga memungkinkan peserta didik mengakses dengan cepat konten pembelajaran yang disediakan pendidik tanpa kendala jarak dan waktu dengan menggunakan teknologi internet. Kemudahan akses pembelajaran melalui internet dalam pembelajaran online dapat menjadi potensi untuk memberikan pembelajaran yang dapat diakses oleh banyak pihak.¹ Pembelajaran seperti ini juga banyak digunakan di Indonesia sebagai alternatif pembelajaran akibat adanya virus covid-19, dimana semua masyarakat dituntut harus berdiam diri di rumah untuk memutus mata rantai virus covid-19 yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan manusia.

Kegiatan pembelajaran di Indonesia semakin kondusif dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dengan memunculkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik

¹ Mokhammad Ikil.M., dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan*. Vol.1, No.2. 2019, hlm. 152

tanpa ada kendala jarak. Sistem pembelajaran secara daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Belajar Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu.² Timbul berbagai macam reaksi murid terhadap metode pembelajaran daring ini, seperti merasa senang dan ada juga yang merasa terbebani dengan metode ini. Akibatnya, motivasi belajar pada siswa menurun sehingga berimbas pada penurunan prestasi belajar.

Pada awal tahun 2020 di Indonesia digemparkan dengan isu dan berita mewabahnya virus baru yaitu *Covid-19*. Virus ini berasal dari Provinsi Wuhan yang berada di China. Virus tersebut dapat menyebar dan menular dengan cepat hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Munculnya virus Covid-19 menimbulkan dampak buruk dalam berbagai bidang mobilitas masyarakat, seperti pembatasan mobilitas dalam skala kecil yaitu pribadi hingga aktivitas sosial berskala besar. Dampak Covid-19 pun merambah pada sektor pendidikan, dari pertengahan bulan Maret hingga detik ini masih berlanjut. Terhambatnya proses kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi dampak adanya virus ini. Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020, pada poin ke 2 di sampaikan mengenai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan singkatan PJJ.³

² Ibid., hlm. 153

³ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).1.

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 harus tetap dilakukan meskipun terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini berbanding lurus dengan tuntutan kepada seluruh pihak lembaga pendidik untuk bekerja lebih keras agar pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan efektif dan interaktif selama proses pembelajaran. Menjadi problematika umum bahwa masih banyak guru dan murid tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Problematika umumnya terjadi seperti perubahan RPP yang awalnya luring menjadi daring, sistematika penyampaian tugas dan materi ke siswa berubah, *feed back* siswa kepada guru yang pasif, hingga tahap evaluasi yang membutuhkan waktu relatif lebih lama. Selain itu ketersediaan perangkat seperti *smartphone* atau laptop siswa yang belum memadai, kualitas sinyal berbeda disetiap daerah tempat tinggal, dan ekonomi orangtua/wali menjadi tidak stabil karena yang berefek pada biaya pengeluaran paket data siswa.

Munculnya Covid-19 ini melatarbelakangi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengambil keputusan untuk memberlakukan *social distancing* atau jaga jarak demi mencegah menyebar luasnya virus ini di dunia pendidikan. Merespon keputusan tersebut Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melakukan tindak lanjut sosialisasi dan memerintahkan untuk pelaksanaan *study from home* atau belajar dari rumah (BDR) bagi semua siswa dari semua jenjang dengan memanfaatkan jaringan internet. Hal ini juga menjadikan proses pembelajaran PAI dilakukan secara jarak jauh.

Permasalahan tersebut hampir terjadi diseluruh jenjang Pendidikan, salah satunya di SMP PIRI 2 Yogyakarta. Menurut keterangan bapak Rohmat selaku guru PAI di SMP PIRI 2 Yogyakarta, terdapat beberapa permasalahan siswa selama pembelajaran daring yang diberlakukan, salah satunya yaitu rasa malas dalam mengerjakan tugas. Selain itu, ditemukan juga beberapa kendala lainnya seperti permasalahan jaringan, keterbatasan ekonomi yang menyebabkan beberapa siswa tidak mampu membeli handphone atau alat elektronik lainnya yang mendukung pembelajaran daring. Penelitian yang pernah meneliti di sekolah SMP PIRI 2 Yogyakarta ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini sifatnya yaitu seorang guru memberi perlakuan kesiswa, kemudian siswa tersebut diuji sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penelitian tentang pandemi ini sangat penting untuk diteliti, karena sudah hampir tiga tahun kita berada dikondisi pandemi, yang mana banyak sekali masalah yang berkaitan dengan pandemi, terutama pada Pendidikan. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMP PIRI 2 Yogyakarta yaitu karena guru PAI di SMP PIRI 2 Yogyakarta masih dalam proses menuju kelulusan dan telah mengampu tiga kelas. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti di sekolah ini karena peneliti ingin melihat bagaimana cara guru tersebut mengoperasikan ketiga kelas yang diampu dan dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan proses daring (dalam jaringan) tersebut. Selain itu peneliti juga akan melakukan penelitian respon dan antusias yang positif siswa dalam mengikuti pembelajaran atau justru hal sebaliknya yaitu menjadikan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Sehingga Fakta ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hasil implementasi pembelajaran daring apakah cukup efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI 2 Yogyakarta. Penulis menetapkan judul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PIRI 2 Yogyakarta : Strategi, Evaluasi, Pendukung Dan Penghambat”*

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi yang digunakan guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi strategi yang digunakan guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Strategi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta.
- b. Proses evaluasi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta
- c. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Secara teoretis

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Adapun manfaat bagi akademisi adalah menambah pengetahuan dan literatur sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di ranah proses pembelajaran secara jarak jauh di masa Covid-19.

b. Secara praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi SMP PIRI 2 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19. Penelitian ini juga harapannya dapat diterapkan sebagai acuan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Peneliti memaparkan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain dalam kajian Pustaka ini. Hasil penelitian yang telah dikaji dengan relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

1. Maisyanah mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik dan psikis peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Kesimpulan dari jurnal ini adalah guru dalam memilih strategi masih monoton. Hal tersebut dikarenakan guru PAI belum memenuhi kualifikasi akademik dan kualifikasi professional, keterbatasan sarana dan prasarana, selain itu faktor dari peserta didik di

LAPAS sendiri yang special. Special karena mereka berbeda dengan anak-anak yang hidup di lingkungan normal.⁴

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Maisyanah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang strategi pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal Maisyanah tidak menggunakan masa pandemi covid-19 dan penelitian ini menggunakan masa pandemi covid-19.

2. Nur Hamidi mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam berbasis *Adobe Flash Professional CS6* untuk mendukung implementasi kurikulum 2013. Kesimpulan dari jurnal ini adalah media pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam berbasis *Adobe Flash Professional CS6* untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 layak digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas VII SMP.⁵

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Nur Hamidi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang pembelajaran PAI. Kemudian perbedaannya adalah jurnal Nur Hamidi lebih memfokuskan pada media pembelajaran sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran.

⁴ Maisyanah, "Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1. 2014, hlm. 245-249

⁵ Nur Hamidi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis *Adobe Flash Professional CS6* Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 1. 2017, hlm. 128-129

3. Izmi Rafi Hamdini dan Eva Latipah mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *PreTest-PostTest* yang bertujuan menumbuhkan rasa kerja sama antar siswa. Kesimpulan dari jurnal ini adalah proses pembelajaran akan menyenangkan jika seorang guru dapat memberikan inovasi-inovasi pembelajaran seperti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, akan membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk memberikan feedback dari materi pelajaran yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih mudah mengambil hikmah atau nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Izmi Rafi Hamdini dan Eva Latipah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang pelajaran PAI. Kemudian perbedaannya adalah jurnal Izmi Rafi Hamdini dan Eva Latipah lebih memfokuskan pada pengaruh strategi *TV Commercial* terhadap hasil belajar sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran PAI.

4. Muhammad Miftakhuddin mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah *need assessment* melalui angket, wawancara dan

⁶ Izmi Rafi Hamdini dan Eva Latipah, "Pengaruh Strategi *TV Commercial* Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 5 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No.2. 2017, hlm. 193-201

dokumentasi yang bertujuan untuk mengembangkan model PAI dalam membentuk karakter empati pada generasi Z yang sederhana, efektif, efisien dan mudah untuk diaplikasikan. Kesimpulan dari jurnal ini adalah salah satu pendidikan karakter yaitu karakter empati pada masa kini kurang baik dalam realisasinya. Hal ini dapat diamati melalui meningkatnya kebutuhan pada pengembangan model PAI dalam upaya membentuk karakter empati yang mencapai sebesar 3,74. Selain itu, terdapat problematika lain yang dijumpai guru PAIBP yaitu meliputi: peserta didik yang memiliki latar belakang bervariasi, adanya kesulitan dalam membentengi dan mencegah pengaruh negatif teknologi dan media sosial, kurang adanya kerjasama dari berbagai pihak terkait dan kurangnya tingkat kepaahaman peserta didik mengenai rincian karakter empati.⁷

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Muhammad Miftakhuddin dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama dalam meneliti Pendidikan Agama Islam. Kemudian perbedaannya adalah jurnal Muhammad Miftakhuddin lebih memfokuskan pada pengembangan model Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No.1. 2020, hlm. 12

5. Nazarudin mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak terlaksananya pembelajaran PAI secara optimal. Kesimpulan dari jurnal ini adalah faktor yang mendominasi tidak maksimalnya pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut adalah tidak siap (karena kurang paham dengan pendekatan saintifik) dan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola waktu.⁸

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Nazarudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu jurnal Nazarudin lebih memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Siti Khofiyah mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui model *make a match* pada materi sholat sunah. Kesimpulan dari jurnal ini adalah model pembelajaran yang menggunakan *make a match* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX C. Hal ini dapat dibuktikan dari terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada setiap siklus tindakan

⁸ Nazarudin, "Problem Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mahasiswa Magang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No.1. 2020, hlm. 52

yakni dari rendah, sebanyak 50% siswa (pratindakan), menjadi baik, sebanyak 74% (siklus 1) dan amat baik, sebanyak 84% siswa (siklus 2).⁹

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Siti Khofiyah dengan penelitian peneliti peneliti yaitu meneliti mengenai pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang membedakan yaitu jurnal Siti Khofiyah lebih memfokuskan pada model *make a match* sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada strategi yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Tatang Hidayat dan Syahidin mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan taraf berfikir peserta didik. Kedsimpulan dari jurnal ini adalah model *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Model *contextual teaching and learning* didalamnya mengakomodasikan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental.¹⁰

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Tatang Hidayat dan Syahidin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

⁹ Siti Khofiyah, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Model Make a Match: Studi Terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No.1. 2020, hlm. 96

¹⁰ Tatang Hidayat dan Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XVI, No. 2. 2019, hlm 132

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian yang membedakan adalah jurnal Tatang Hidayat dan Syahidin lebih memfokuskan pada model *contextual teaching and learning* sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

8. Rohinah mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural terhadap anak alam (SALAM). Kesimpulan dari jurnal ini adalah pembelajaran Agama Islam di SALAM yang berbasis multicultural memiliki karakter yang berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Di SALAM untuk mata Pelajaran Agama Islam, orangtua diberi kepercayaan dalam turut melakukan pendidikan. Artinya, SALAM mempunyai pandangan bahwa yang mempunyai peran besar dalam pembentukan agama siswa dan lebih berhak serta berwenang dalam hal ini adalah orang tua, sebab pembelajaran berbasis agama tidak dapat hanya mengandalkan materi yang disampaikan pendidik secara teori saja, namun melainkan harus ada unsur pembiasaan di dalam keluarga.¹¹

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Rohinah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang pembelajaran PAI. Sedangkan yang membedakan adalah jurnal Rohinah lebih

¹¹ Rohinah, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2. 2014, hlm. 285

memfokuskan pada model pembelajaran dan penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran.

9. Kartika Hartanti mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran VAK terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan di SDN Tlogomulyo Temanggung. Kesimpulan dari jurnal ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PAI siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Setelah melihat perolehan hasil *pre test* dan *post test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan “diterima”, yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode VAK dalam pembelajaran PAI dengan perubahan prestasi siswa di SD Negeri Tlogomulyo Temanggung”.¹²

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Kartika Hartanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang pembelajaran PAI. Kemudian perbedaannya adalah jurnal Kartika Hartanti lebih memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran VAK sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran.

10. Umu Salamah mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Kesimpulan dari jurnal ini

¹² Kartika Hartanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SDN Tlogomulyo Temanggung”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1. 2014, hlm. 62

adalah mapel PAI khususnya di tingkat sekolah dasar penyampaian materi dengan cara tematik atau materi yang dikelompokkan berdasarkan tema-tema. Metode tematik ini merupakan menggabungkan tema-tema yang satu pembahasan atau satu pokok bahasan yang sama di berbagai bidang yang awalnya tersebar pada kurikulum lama. Manfaat tematik membuat materi yang disampaikan tidak *overlap* sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan materi lebih mudah dipahami peserta didik karena materi memiliki keselarasan.¹³

Persamaan jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Umu Salamah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam. Kemudian perbedaannya adalah jurnal Umu Salamah lebih memfokuskan pada model pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu berasal dari kata benda dan kata kerja. Yang dimaksud sebagai kata benda, yaitu *strategos* merupakan perpaduan dari kata *stratos* yang berarti militer dan dengan kata *ago* yang berarti memimpin. Strategi yang

¹³ Umu Salamah, "Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No.1. 2014, hlm. 128

dimaksud sebagai kata kerja berarti sebuah perencanaan. Sehingga yang dimaksud dengan strategi adalah bentuk umum tentang suatu keputusan atau strategi. Juga dapat dipahami strategi merupakan sebuah rencana atau kehendak yang dapat kesempatan awal pada tahap perencanaan dan memiliki akses mengendalikan suatu kegiatan.¹⁴

Dihubungkan pada aktifitas pembelajaran, strategi bisa dimaknai sebagai model umum kegiatan antara pendidik dengan peserta didik dalam mewujudkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terdapat empat masalah dari setiap usaha pada strategi dasar, yaitu:

- 1) Mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang membutuhkannya, maka norma dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi tujuan, dari upaya tersebut diidentifikasi dan ditetapkan.
- 2) Pertimbangan dan identifikasi cara-cara efektif utama untuk mencapai tujuan.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3

- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹⁵

Dari keempat poin di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam strategi dasar secara umum harus memperhatikan hal penting seperti, melakukan identifikasi untuk menentukan tujuan, dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus diperoleh. Menentukan alat dan langkah-langkah yang sesuai dan mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta melihat perangkat untuk melakukan evaluasi proses yang sudah dilaksanakan untuk menggapai sasaran yang akan digapai.

Pada proses pembelajaran menggunakan strategi sangat perlu dilakukan untuk mempermudah jalannya agenda pembelajaran agar hasil yang diperoleh bisa lebih efisien dan maksimal. Pendidik yang tidak menggunakan strategi dalam memberikan pengajaran akan mengalami kesulitan karena tidak ada yang dapat dijadikan pedoman dan arahan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan sulit digapai. Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang

¹⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11-12

tepat, akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁶

Ada beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Memaparkan tujuan belajar kepada peserta didik
- 2) Memberikan *reward*
- 3) Memunculkan daya saing atau kompetisi
- 4) Memberikan pujian
- 5) Memunculkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- 6) Menciptakan habituasi belajar yang baik
- 7) Menggunakan metode yang bervariasi

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Syamsu S berpendapat bahwa terdapat lima macam strategi pembelajaran berdasarkan karya bukunya yang berjudul “Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan”, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menjadikan guru pusat paling tinggi dan sering digunakan. Misalnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk

¹⁶ Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 12

memperluas informasi atau pengembangan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi peserta didik dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau bentuk hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik Ketika melakukan *inkuiri*.

3) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada memunculkan keaktifan peserta didik dalam bentuk diskusi dan saling berbagi pengetahuan. Diskusi dan saling berbagi pengetahuan akan memunculkan respon dan reaksi terhadap pengetahuan, pengalaman, pandangan dan gagasan serta mencoba mencari alternatif lain dalam berfikir.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential instruction*)

Strategi pembelajaran eksperiensial berbentuk rangkaian induktif yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada

aktivitas. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman ini berfokus pada proses pembelajaran, bukan hasil belajar peserta didik.

5) Strategi pembelajaran mandiri (*independent study*)

Strategi pembelajaran mandiri mengacu pada penggunaan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mempersingkat berkembangnya inisiatif individu, kepercayaan diri dan peningkatan diri siswa. Strategi pembelajaran mandiri ini berfokus pada perencanaan pembelajaran secara mandiri bagi siswa di bawah bimbingan atau pengawasan seorang guru. Belajar secara mandiri menuntut siswa untuk ikut bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajar mereka.¹⁷

2. Strategi Pembelajaran Daring

a. strategi *Information Search*

1) Pengertian *Information Search*

Strategi *Information Search* adalah strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi bisa didapat dari buku, internet, koran, majalah dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki data yang lebih untuk mendapatkan informasi dalam hal yang ingin mereka pahami.

¹⁷ Syamsu S, Strategi Pembelajaran..., hlm. 26-28

Strategi *Information Search* merupakan sebuah strategi pada umumnya dipakai ketika ada proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar mencari informasi dan ilmu secara mandiri terkait pertanyaan atau materi yang disampaikan.¹⁸

2) Karakteristik strategi *Information Search*

Ada beberapa karakteristik strategi *Information Search*, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik ikut aktif dan berperan lebih dalam mengembangkan cara belajar masing-masing. Peserta didik juga ikut berperan dalam merumuskan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses dalam belajar.
- b) Mengejar standar akademis tidak hanya menjadi tujuan dalam proses pembelajaran, namun juga menekankan pada mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang.
- c) Penekanan pada upaya memunculkan kreativitas peserta didik dan memperhatikan progres peserta didik dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui konsepnya.

¹⁸ Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Bumi Media, 2002), hlm. 152

d) Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui, mengukur dan mengamati kegiatan, progres, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik.

3) Kelebihan strategi *Information Search*

a) Peserta didik lebih siap dalam menerima materi pelajaran karena telah memiliki bekal ilmu yang telah dipelajari terlebih dahulu.

b) Peserta didik menjadi lebih aktif.

c) Materi yang disampaikan akan lebih lama diingat karena masuk pada memori jangka panjang.

d) Peserta didik mengasah kecerdasannya secara mandiri.

e) Peserta didik lebih terdorong memunculkan keberanian mengemukakan pendapatnya dan memperluas wawasan yang dimiliki.

f) Peserta didik belajar secara mandiri untuk memecahkan masalah yang dimilikinya.¹⁹

4) Kekurangan strategi *Information Search*

a) Peserta didik jarang memperhatikan jika sudah merasa bosan.

b) Pelaksanaan metode ini harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif.²⁰

¹⁹ Suparman, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 40

²⁰ Hendi Burahman, <http://Nhiro-Nhiro.Blongspot.com/2010/09/StrategiPembelajaranAktif.html>. (9-03-2022, pkl. 15.00)

b. Strategi *Reading Comprehension*

Reading Comprehension adalah suatu kapasitas yang seutuhnya dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik. Berdasarkan pendapat Lermes, Miller dan Soro, “*reading comprehension is the ability to construct meaning from a given written text*”.²¹ Keahlian ini merupakan hasil utama dari aktifitas membaca pada umumnya, yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman dari tulisan yang diberikan.

Strategi ini melibatkan banyak interaksi antara pembaca dan pengetahuan, strategi yang dia gunakan untuk mengeksplorasi pemahaman agar lebih dalam. Minat membaca teks dan kemampuan memahami berbagai jenis teks juga mempengaruhi kemampuan ini. Oleh karena itu, pemahaman membaca erat kaitannya dengan kemampuan kognitif pembaca.

Westwood mengemukakan bahwa secara umumnya strategi *reading comprehension* dapat dicermati dari tiga tingkatan pemahaman. Biasanya digunakan dalam menilai tingkatan pembaca dalam memahami bacaan secara keseluruhan. Ketiga tingkatan pemahaman tersebut tersebut terdiri dari *literal*, *inferential* dan *critical*.²²

²¹ Kristin Lermes, Leah D.Miller and Tenena M.Soro, *Teaching Reading to English Language Learners*, (New York: The Guilford Press, 2010), hlm. 170

²² Peter S. Westwood, *What Teachers Need to Know About Reading and Writing Difficulties*, (Melbourne: ACER Press, 2008), hlm. 32

Pemahaman *literal* merupakan tingkatan awal serta paling dasar untuk dikuasai. Pada tingkat ini pembaca mampu mengetahui dan menyebutkan informasi factual yang disebarkan penulis secara jelas dan terperinci pada dalam teks. Sebagai contoh seperti tokoh utama (nama, jenis kelamin, karakteristik) atau benda yang sedang menjadi topik pembicaraan dan secara jelas dinyatakan dalam teks (seperti buku, pensil, penghapus, dan lain-lain).

Pemahaman *inferential* merupakan tingkatan pembaca telah mampu memahami secara mendalam dari sekedar kata-kata yang disajikan. Selain itu pembaca dapat menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama pada suatu bacaan. Kemampuan pada tingkat ini juga ditandai dengan pembaca mampu menemukan informasi tersembunyi dari bacaan dan mengungkapkan maksud penulis yang sebenarnya tanpa penulis menyebutkan secara jelas.

Pemahaman *critical* merupakan tingkatan dimana pembaca pada fase menguasai kemampuan *reading comprehension* yang sesungguhnya. Pembaca dapat menilai teks dengan berbagai perspektif sehingga mampu memahami sudut pandang penulis, mengetahui berbagai kesalahan atau informasi yang tidak sesuai, menentukan *ibrah* yang ada pada dalam teks, serta mampu membandingkan informasi dari berbagai teks yang pernah dibaca.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik benang merahnya bahwa *reading comprehension* merupakan *skill*

yang harus dimiliki pembaca sebagai modal utama untuk memahami hakikat suatu teks secara menyeluruh. Selain itu tidak lupa dengan interpretasi informasi yang diperoleh dan dimaksud oleh penulis dan merekonstruksi makna dari teks yang telah dibaca.

3. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Evaluasi biasanya difokuskan pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program.²³

Evaluasi adalah alat ukur, seperti yang dikemukakan oleh Yusuf bahwa evaluasi adalah proses menetapkan hingga sejauh mana tujuan pendidikan dapat digapai dengan penuh pertimbangan. Selain itu evaluasi juga dikatakan sebagai alat ukur mengetahui kesenjangan antara hal yang diinginkan (sesuai standar) dengan realita yang ada.²⁴

Evaluasi memiliki dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif adalah evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Sedangkan fungsi sumatif adalah evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban,

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 119

²⁴ Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 12

keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi, evaluasi bisa membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, memotivasi, meningkatkan pengetahuan serta *support* dari mereka yang ikut serta.²⁵ Dilihat dari pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan evaluasi merupakan alat yang dijadikan untuk mengetahui ukuran tingkat penguasaan dan pemahaman pada peserta didik dengan materi yang telah diberikan pendidik.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi maksudnya yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa. Tujuan dan kegunaan evaluasi dapat dikaitkan dengan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindaklanjut Pendidikan, baik yang menyangkut perseorangan, kelompok maupun lembaga Pendidikan. Ada beberapa tujuan evaluasi yaitu:

- 1) Menilai ketercapaian tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh guru.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, seperti aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

²⁵ Ibid..., hlm. 13

- 3) Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
- 4) Memotivasi belajar siswa.
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.²⁶

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.²⁷

Agama merupakan Pendidikan yang memperbaiki sikap tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT.²⁸

Islam adalah syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya.

²⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 9-10

²⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (1)

²⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7

Dari masing-masing pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama islam dengan disertai menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah memiliki tujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan peserta didik dengan memberikan dan memupuk keilmuan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi muslim yang terus meningkat dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.³⁰ Menurut Ramayulis tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman pada peserta didik tentang agama Islam. Dengan begitu diharapkan menjadikan peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam berkehidupan pada lini pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.³¹

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

³⁰ Ibid., hlm. 135

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama...*, hlm. 22

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), muamalat dan perilaku (akhlak).³²

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah Aqidah, Al-Qur'an, Hadis, Akhlak, Fiqih dan Sejarah (tarikh).³³

1) Aqidah

Pengertian aqidah dari segi bahasa atau etimologi umumnya dapat dipahami sebagai suatu ikatan atau simpul atau perjanjian yang bersifat sangat kuat serta kokoh. Ikatan yang dimaksud disini merujuk pada landasan bahwa manusia jauh sebelum diciptakan telah terikat janji kepada Allah SWT untuk menerima dan mengakui dengan ikhlas bahwa Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan.

Aqidah bersifat pada ranah i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT. Yang dimaksud dengan Esa atau Tunggal adalah Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan, mengurus dan mengakhirkan alam semesta.³⁴ Pengertian iman dapat didefinisikan sebagai sebuah keyakinan atau kepercayaan yang

³² Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 9

³³ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 77

didasarkan pada membenaran dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan pengaplikasian yang berlandaskan pada niat yang ikhlas, rela, tulus, mengharap ridho dan selalu dapat mengikuti sunnah serta petunjuk dari Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw.

2) Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran diturunkan sebagai pedoman hidup untuk menunjukkan pada manusia cara memperoleh kebahagiaan hidup di dunia sekaligus di akhirat. Al-Qur'an sebagai kitab suci utama umat beragama Islam yang di dalamnya mengandung ayat-ayat, kisah, petunjuk dan kebenaran. Al-Qur'an mempunyai nama-nama lain, seperti:

- a) *Al-Kitab* dalam bahasa Arab yang berarti buku atau sesuatu yang dijadikan pegangan hidup.
- b) *Al-Furqan*, memiliki arti pembeda antara yang haq dengan yang batil.
- c) *Adz-Dzikir*, maksudnya menyebut dan mengingat Allah.³⁵

Al-Qur'an adalah kitab yang memuat aturan dan arahan bagi umat Islam yang mencakup berbagai aspek seperti akidah,

³⁵ Faqih Dalil dan Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Apollo), hlm. 19-20

secara terperinci yaitu, beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT dan beriman kepada hari akhir. Tujuan mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik adalah dalam rangka menumbuhkan rasa cinta, bangga dan keagungan Al-Qur'an pada dalam jiwa peserta didik, kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang tepat melalui metode pengajaran yang sesuai.³⁶

Ada lima prinsip utama pokok ajaran agama Islam yang berada di dalam Al-Qur'an yaitu:

- a) Tauhid, berisikan mengenai Ke-Esaan atau Tunggalnya Allah SWT
- b) Ibadah
- c) Janji serta peringatan yang diperoleh
- d) Kisah dan sejarah
- e) Jalan dan cara mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

Fungsi diturunkannya Al-Qur'an bagi umat Islam adalah sebagai sumber dan pedoman dalam segala macam aturan tentang hukum. Al-Quran mencakup semua aturan dalam berbagai lini berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan,

³⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 75

budaya, etika, moral, dan politik. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat teragung bagi Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa beliau merupakan benar-benar seorang rasul yang diutus oleh Allah SWT dan Al-Qur'an benar-benar merupakan firman yang bersumber langsung dari Allah SWT, bukan ucapan atau karangan dari Nabi Muhammad SAW. Selain itu Al-Qur'an juga sebagai pengadilan yang diberi wewenang oleh Allah SWT untuk menentukan standar baik dan buruknya suatu masalah yang sedang menjadi perdebatan manusia dan menguatkan dan pembaru dari kitab-kitab rasul terdahulu.

Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan atas kitab-kitab sebelumnya yaitu sebagai pelengkap dan menyempurna kitab-kitab Allah SWT sebelumnya yang telah diturunkan kepada rasul terdahulu. Allah SWT sendiri menjamin isi dan kandungan Al-Qur'an senantiasa selalu terjaga dari perubahan tangan manusia, kandungannya sesuai dengan kodrat manusia, memiliki sastra dan bahasa yang mengagumkan, serta memuliakan dan menghormati akal pikiran (rasional).³⁷

Hadits sebagai sumber kedua bagi umat Islam dalam setelah Al-Qur'an. Hadits merupakan suatu petunjuk dan arahan

³⁷ Faqih Dalil dan Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman...*, hlm. 49-54

bagi kaum muslimin dalam berbagai lini kehidupan, termasuk urusan beragama maupun urusan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia.³⁸ Hadis merupakan kumpulan sabda, perbuatan, dan penetapan yang bersumber dari Rasulullah. Hadis juga sebagai penjelas dari ayat-ayat Al-Quran yang masih bersifat umum.

3) Akhlak

Wilayah ajaran Islam yang ketiga adalah akhlak. Akhlak adalah cerminan dari tindakan praktis atau pelaksanaan keyakinan dan hukum syariah. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti adab, budi pekerti, tabiat, sopan santun, adat istiadat, tingkah laku, atau etika. Sedangkan akhlak dalam pengertiannya adalah ilmu yang menentukan garis antara baik dan buruk, menjelaskan standar perbuatan terbaik dan terburuk, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Akhlak berarti watak atau perangai. Dalam berbagai teks Islam, akhlak didefinisikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan makna baik dan buruk, tujuan tindakan, dan pedoman yang harus diikuti. Pengetahuan menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai parameter tindakan, perkataan, dan peristiwa hidup.³⁹

³⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 104

³⁹ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama...*, hlm. 96

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴⁰ Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).⁴¹

Dari pendapat diatas, menunjukkan bahwa akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang yang merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari diri seseorang dengan mudah dan ringan, tanpa dipikirkan maupun direncanakan terlebih dahulu.

4) Fiqih (Ibadah)

Dalam fiqih ini yang dibahas yaitu bagaimana melakukan *thaharah*, melakukan sholat wajib dan ibadah lainnya. Dalam fiqih ini membahas tentang ibadah dan hukumnya.⁴²

Secara etimologis, syariat berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan pasal yang diturut atau tempat mengalir air di sungai.

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik

⁴⁰ Zahrudin AR dan Sinaga Hasanudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 4

⁴¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 98

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 151

dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁴³ Syariat tidak hanya satu hukum positif yang kongkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan Muslim. Ruang lingkup syariat secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu ibadah dan muamalah.

5) Tarikh

Tarikh yaitu salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam. Tarikh adalah studi tentang Riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan iman-iman pemberi petunjuk yang diberikan kepada murid-murid sebagai contoh teladan dari tingkah laku manusia yang ideal, baik kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁴

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

⁴³ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama...*, hlm. 22

⁴⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 162

- c) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴⁵

5. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, yaitu meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir keseluruhan negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit di atas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.⁴⁶

Coronavirus adalah suatu kelompok besar yang berisikan virus yang dapat menyebabkan munculnya suatu penyakit mulai gejala ringan hingga gejala berat. Setidaknya ada dua varian Virus Corona yang telah diidentifikasi dapat menimbulkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) merupakan suatu penyakit baru yang disebabkan infeksi suatu virus dan belum pernah terdeteksi oleh ilmuwan pada jauh-jauh hari sebelumnya. Penyebaran virus Covid-19 bersifat *zoonosis* atau menyebarnya suatu virus antara hewan dengan manusia. Adapaun hewan yang menjadi asal muasal pasti

⁴⁵ Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 7

⁴⁶ Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hlm. 5

penularan *Covid-19* ini masih belum diketahui.⁴⁷ Sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah, penyampaian dan pengetatan protokol kesehatan bagi lembaga pendidikan, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19.

6. Kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berupa regulasi, seperti surat keputusan yang dikeluarkan empat menteri atau dikenal dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat menteri pada hari Jumat, 7 Agustus 2020. Surat keputusan tersebut bertujuan untuk penyesuaian kebijakan pembelajaran karena adanya Covid-19. Lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang telah dirancang dan ditawarkan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan selama pembelajaran berlangsung dimana pandemi Covid-19, sebagaimana yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum pada masa darurat Covid-19.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai pendapat pakar organisasi, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran maka melalui SKB Empat Menteri dilakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi di zona kuning

⁴⁷ KEMENKES RI, Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), (Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), hlm. 11

dan zona hijau. Lembaga pendidikan di berbagai tingkat dan wilayah memiliki kebebasan penuh untuk menentukan kesediaan dan kesiapan dalam mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Adanya virus Covid-19 menjadikan sektor pendidikan ikut andil dalam melakukan berbagai cara untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Mulai dari pembatasan sosial yang berada di zona hijau atau kuning, daerah atau sekolah wajib mulai tatap muka kembali, sesuai penjelasan dari Kemendikbud.

Kemendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, serta Pemda dan sekolah sudah memberikan izin pembelajaran tatap muka, keputusan terakhir ada di orangtua. Apabila orangtua tidak mengizinkan putra-putrinya mengikuti pembelajaran tatap muka, maka anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. “Pembelajaran tatap muka di sekolah zona kuning dan hijau diperbolehkan, namun tidak diwajibkan” tegas Mendikbud.⁴⁸

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu, yang kemudian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah di berbagai bidang.⁴⁹ Dalam rangka menggapai hasil

⁴⁸ <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 8

penelitian yang maksimal, tersusun rapi, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, oleh karena itu sangat diperlukan metode penelitian pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini antara lain:

1. Jenis penelitian

Menurut Iwan Gunawan, penelitian adalah cara yang dipakai sebagai pengumpulan dan analisis informasi untuk peningkatan pemahaman terhadap topik tertentu.⁵⁰

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Abdurrahman Fathoni, penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan untuk Menyusun laporan ilmiah.⁵¹

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berupaya menghimpun fakta. Pemilihan metode tersebut sebagai wujud usaha peneliti untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI 2 Yogyakarta.

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 79

⁵¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan November 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP PIRI 2 Yogyakarta.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian atau narasumber adalah orang yang berada dalam latar penelitian dan bisa menyampaikan informasi pokok yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka, seorang narasumber harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang kondisi lokasi penelitian.⁵²

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah kepala sekolah, satu guru PAI dan tiga siswa di SMP PIRI 2 Yogyakarta.

4. Objek penelitian

Objek penelitian adalah persoalan yang dipelajari dan diteliti dalam penelitian, dengan kata lain sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sasaran informasi dalam penelitian kemudian diambil kesimpulannya dan dipaparkan dalam bab berikutnya.⁵³

Objek penelitian ini yaitu implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI 2 Yogyakarta.

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.195

⁵³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hlm. 44

5. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵⁴ Selain itu, observasi merupakan suatu Teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran PAI. Selain itu, peneliti diharapkan mampu mendapatkan informasi yang nantinya akan dijadikan landasan dari implementasi metode pembelajaran PAI tersebut. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah group whatsapp yang digunakan oleh guru PAI sebagai platform pembelajaran daring, dimana selama penelitian peneliti ikut bergabung dalam group dengan seizin admin group dalam hal ini guru PAI.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan kondisi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru PAI, keadaan siswa dan keadaan pelaksanaan proses pembelajaran mengenai implementasi metode pembelajaran pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta.

⁵⁴ W, Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 143

⁵⁵ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Macam-macam wawancara ada tiga yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan peneliti dalam penelitian sebagai salah satu teknik pengumpulan data, bila telah mengetahui informasi dan narasumber yang akan dituju.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di awal sebagai gambaran awal peneliti atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang harus diteliti.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan pelaku wawancara menetapkan sendiri masalah serta berbagai pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317

wawancara jenis ini harus disusun dengan rapi dan ketat sesuai fokus penelitian.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mewawancarai kepala sekolah, satu guru PAI dan tiga siswa untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengenai implementasi metode pembelajaran pada masa pandemi di SMP PIRI 2 Yogyakarta. Wawancara dengan siswa, peneliti akan mendapat data tentang implementasi metode pembelajaran PAI yang guru gunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang ada, yang dipandang sesuai dan relevan sesuai kondisi yang ada.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk kepentingan memperoleh data berupa letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana sekolah, RPP dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 274

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Sumber tersebut diperlukan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁸ Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pengecekan kevalidan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan menggunakan subjek yaitu kepala sekolah, guru PAI dan lima siswa SMP PIRI 2 Yogyakarta.

7. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan serta menjelaskan sebuah kejadian atau kasus yang saat ini terjadi dengan tidak memberikan perlakuan istimewa pada peristiwa tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian akan bersifat objektif

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.248

yaitu dengan menjelaskan kejadian yang terjadi secara murni tanpa adanya manipulasi dari berbagai pihak.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Analisis dalam data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Setelah data yang direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.

c. Kesimpulan data

Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.⁶⁰



⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran secara daring ini ada beberapa strategi yang guru gunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu strategi *information search* dan strategi *reading comprehension*. Dengan strategi *information search* ini jika ada peserta didik yang tidak memahami materi di buku paket maka peserta didik bisa memahami materi yang terdapat pada link video youtube. Evaluasi strategi yang guru PAI gunakan saat pembelajaran berlangsung sudah dianggap baik karena guru telah memilih strategi yang tepat.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan yang menjadi faktor penghambat pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SMP PIRI 2 Yogyakarta yaitu: (1) guru sangat sabar; (2) orang tua mendampingi anak ketika pembelajaran daring; (3) siswa mampu mengoperasikan aplikasi whatsapp ketika pembelajaran. Selain itu untuk faktor penghambat dalam proses pelaksanaan implementasi pembelajaran secara daring yaitu: (1) paket kuota yang kurang memadai; (2) susah sinyal (3) peserta didik mulai bosan sehingga ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian guna meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru harus lebih peka dan memperhatikan siswa yang mempunyai kendala dalam mengikuti proses pembelajaran daring agar dapat diberikan solusinya.
- a. Guru menggunakan selalu berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan model pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

- b. Peserta didik harus semangat dan aktif selama pembelajaran daring
- c. Peserta didik harus memiliki kemauan yang tinggi dalam mengambil ilmu pengetahuan dan agama yang bermanfaat.

C. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Demikian pula, semoga skripsi ini dapat menjadi saran yang membangun bagi SMP PIRI 2 Yogyakarta.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kekeliruan. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haidar dan Antonius Tarigan, “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Modal dan Kriteria Pengukurannya”. *Jurnal Baca*. Universitas Pepabiri Makassar, 2008.
- Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Abdul Majid and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bilfaqih dan Qomaruddin. *Esensi Perkembangan Pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Conny Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Daniel A, Mazmanian and Paul A. Sabatier. *Implementasi and Public Policy*. USA: Scott Foresman Company, 1981.
- Edward III and George C (edited). *Public Policy Implementing*. London: Jai Press Inc, 1990.
- Faqih Dalil dan Abu Ishfah. *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*. Surabaya: Apollo.
- <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

- Izmi Rafi Hamdini dan Eva latipah. Pengaruh Strategi TV Commercial Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Group.
- J, Lexy Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- KEMENKES RI. Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).
- Kartika Hartanti. Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa si SDN Tlogomulyo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Maisyannah. Strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Muhammad Miftakhuddin. Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nazarudin. Problem Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Sainifik Pada Mahasiswa Magang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nuh Hamidi. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis *Adobe Flash Professional CS6* Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Purwanto dan Sulustiyani. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ripley, Randal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementasi and Bureaucracy, second editions*. the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1996.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rois Mahfud. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Siti Khofiyah. Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui *Model Make a Match*: Studi Terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Bina Aksara, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rois Mahfud. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rohinah. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.
- Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tatang Hidayat dan Syahidin. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Umu Salamah. Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.

Zahrudin AR dan Sinaga Hasanudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

